

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekretariat atau Kantor PPKH Kota Bogor yang terletak di Jalan Merdeka No. 142 Bogor. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti adalah salah satu pegawai, sehingga memudahkan peneliti untuk menyebarkan kuesioner. Peneliti ini akan melakukan penelitian pada bulan Oktober s/d Desember 2018.

B. Metoda Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai yang digunakan dalam pengambilan datanya yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan angket yang berupa sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada sampel untuk dijawab dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:63), variabel bebas adalah merupakan *variable* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable* dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pelatihan (X_1)
- 2) Lingkungan Kerja (X_2)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:66). Penelitian ini variabel dependen adalah kinerja pegawai (Y).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pendamping Pelaksana Program Kerja Harapan Kota Bogor. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menetapkan responden adalah teknik sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Teknik sampling jenuh umumnya dikenal dengan metode sensus. Teknik sampling jenuh (sensus) dilakukan dengan pertimbangan bahwa :

1. Jumlah populasi masih kurang dari 100 orang dan masih dalam jangkauan peneliti.
2. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), maka semakin representatif.
3. Responden adalah orang-orang yang sudah jelas diketahui

Diketahui bawah pendamping Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota Bogor berjumlah 68 orang, jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini seluruhnya sebanyak 68 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, mengingat data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara. Cara ini dipilih dengan dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel, definisi konseptual dan operasional berdasarkan sintesis dari variabel yang diamati, maka penulis menyusun instrumen sebagai berikut :

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Butir Soal
1.	Pelatihan (X ₁)	- Meningkatkan Penghayatan Jiwa dan Idiologi	1,2
		- Meningkatkan Produktivitas Kerja	3,4
		- Meningkatkan Kualitas Kerja	5, 6
		- Meningkatkan Ketetapan Perencanaan	7, 8

No	Variabel	Indikator	Butir Soal
		Sumberdaya Manusia - Meningkatkan Sikap Moral dan Semangat Kerja - Meningkatkan Rasangan Agar Pegawai Mampu Berprestasi Secara Maksimal - Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja - Menghindarkan Keusangan (<i>obsolescence</i>) - Meningkatkan Pengembangan Pegawai	9, 10 11, 12 13, 14 15, 16 17, 18
2.	Lingkungan Kerja (X ₂)	- Penerangan - Suhu udara - Suara bising - Bau-bauan di tempat kerja - Ruang gerak yang diperlukan - Keamanan kerja - Hubungan pegawai	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12 13,14
3.	Kinerja pegawai (Y)	Efektivitas dan efisiensi Orientasi tanggung jawab Disiplin Inisiatif	1,2,3 4, 5,6 7, 8,9 10, 11, 12

Dalam menyusun instrumen penelitian ini penulis mengacu pada Skala Likert. Skala dengan format seperti berikut:

1. Sangat Setuju (SS), mewakili skor 5
2. Setuju (S), mewakili skor 4
3. Kurang Setuju (KS), mewakili skor 3
4. Tidak Setuju (TS), mewakili skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS), mewakili skor 1

G. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu Instrumen. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus product momen dari Pearson.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:162)

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subyek / responden

X : Skor butir

Y : Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan

dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Kuder Richardson.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{s_i^2} \right\}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:162)

Keterangan

r_i = nilai reliabilitas

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_i^2 = varians total

2. Asumsi Klasik

Menurut Husein Umar (2011:182), uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homokedastisitas dan

multikolinieritas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
 - 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
 - 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2). Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3). Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang

berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Untuk Menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan yaitu :

a. Uji Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

b. Uji Simultan

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, yaitu ada pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 di tolak H_1 diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

4. Statistik Deskriptif

Beberapa statistik deskriptif yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi: ukuran tendensi sentral atau pemusatan data dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata hitung, modus, median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi range atau jangkauan data dan standar deviasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaanya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja Pegawai

β_1 : Koefisien Regresi pelatihan

β_2 : Koefisien Regresi lingkungan kerja

a : Bilangan Konstanta

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

6. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono:2013)

7. Koefisien Determinasi

Selain itu untuk mengetahui sejauh mana varians variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$.